

Pengaruh *Just In Time* Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Toyota Boshoku Indonesia

Anggini Aprilianti¹, Yusup Rachmat Hidayat²

Jurusan Manajemen Logistik, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

lilianggini@gmail.com¹, yusup.rachmat@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article History

Received : 1 Oktober 2019

Reviewed : 10 Oktober 2019

Published : 31 Oktober 2019

Available Online : 2 November 2019

Keywords

Just In Time

Efisiensi Biaya Produksi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *just in time* terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Toyota Boshoku Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang dengan Teknik Non Probability Sampling yaitu Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efisiensi Biaya Produksi dan variabel bebasnya *Just In Time*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Just In Time* dan berpengaruh terhadap Efisiensi Biaya Produksi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan variabel *Just In Time* (X) mempunyai nilai T hitung sebesar 4,415. Nilai t tabel yang merupakan standar diperoleh nilai T tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,018. Hasil analisis menunjukkan T hitung > T tabel (4,415 > 2,018) ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, atau terdapat pengaruh positif diantara keduanya.

I. PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia telah terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur otomotif dan akan terus berkembang dan bertambah seiring perkembangan bisnis otomotif, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk tujuan ekspor. Perusahaan juga berlomba-lomba untuk melakukan kemampuan bersaingnya untuk meningkatkan laba atau profit perusahaan sehingga pemborosan – pemborosan sumber daya dapat dihindari.

Kompleksnya aktivitas produksi dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya atau permintaan pasar menyebabkan suatu program terbaru yang tepat dan sesuai kondisi harus segera diimplementasikan. Sistem pengadaan persediaan adalah sistem yang paling penting dan harus segera diperhatikan setiap perusahaan karena menyangkut efisiensi dan efektifitas setiap kegiatan produksi.

Dalam perusahaan manufaktur proses produksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Persediaan dalam manufaktur terdiri dari tiga jenis yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Persediaan dalam penelitian ini difokuskan pada persediaan bahan baku untuk proses produksi.

Jika pemborosan sumber daya terjadi maka akan terjadi kerugian yang besar dalam perusahaan yang ada pada akhirnya akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kegiatan – kegiatan yang tidak bernilai tambah (*nonvalue added activities*) dan memaksimalkan kegiatan – kegiatan yang bernilai tambah (*value added activities*).

Salah satu ide yang muncul dan dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menghilangkan pemborosan, produksi berlebih, dan pengendalian persediaan adalah *Just In Time*. *Just in time* merupakan sistem pemanufakturan yang sangat efektif dan efisien untuk diterapkan dalam bisnis, karena hanya melakukan proses produksi ketika adanya permintaan pesanan jadi perusahaan akan terhindar dari kemungkinan kerugian. Tapi tujuan sebenarnya *just in time* tidak melakukan tingkat persediaan nol, hanya saja meminimalisir *stock* persediaan ke tingkat yang lebih rendah.

Aktivitas – aktivitas yang tidak bernilai tambah dapat dikurangi atau dieliminasi dan aktivitas-aktivitas yang bernilai tambah dapat ditingkatkan, karena di dalam persediaan bahan baku menyimpan nilai uang, tempat penyimpanan dan tenaga kerja yang jika ditumpuk hanya menimbulkan pemborosan.

PT. Toyota Boshoku Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yaitu pembuatan interior mobil. Dalam kegiatan pembelian bahan baku dan kegiatan produksinya tidak terlepas dari kegiatan manajemen logistik. Kegiatan logistik PT. Toyota Boshoku Indonesia mencakup seluruh aliran bahan dan juga proses diperusahaan mulai dari hulu sampai ke hilir, mulai dari pemasok hingga distribusi produk ke *customer* di dalam PT. Toyota Boshoku Indonesia.

permasalahan yang ada pada PT. Toyota Boshoku `indonesia adalah masalah pembelian/persediaan bahan baku untuk pemenuhan proses produksi yang tidak bisa diramalkan, akibat *over* dalam penyimpanan bahan baku. Karena faktor permintaan produksi yang ber *fluktuasi* serta ketidakpastian dalam informasi seperti jumlah pesanan dan model yang tidak pasti dari *customer*, sedangkan perusahaan menuntut mendapatkan kualitas, menekan biaya dan menghilangkan pemborosan atau *waste* yang berada dalam persediaan bahan baku karena penyimpanan.

Dengan demikian perusahaan yang mampu bertahan dalam dunia bisnis adalah perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan produk- produk yang berkualitas, menekan biaya persediaan, produksi yang tidak berlebih sesuai permintaan konsumen. Terbukti dengan ketatnya persaingan untuk semua lini bisnis perusahaan yang mampu berhemat dalam menjalankan produksinya maupun persediaan yang tidak *over* bahkan sampai saat ini dapat bertahan dan menjalankan produksinya adalah efisiensi dalam menjalankan semua kegiatan operasionalnya serta komitmen dari semua pihak manajemen maupun karyawan terhadap apa yang sudah diprogramkan.

Ruang Lingkup

Dalam teori *just in time* menghilangkan pemborosan terhadap persediaan bahan baku karena tidak ada persediaan bahan baku dalam jumlah banyak. Dalam praktek dilakukan dilapangan kurang dijalankannya *just in time* dalam melakukan persediaan bahan baku, akibatnya penumpukan berlebih yang terjadi pada persediaan bahan baku yang di pesan oleh bagian *purchasing* di area gudang produksi.

Menurut Sekunder (2009) *Just In Time* menganggap kelebihan bahan persediaan sebagai pemborosan. Namun mengurangi persediaan bukanlah tujuan utama dari *Just In Time*. Sistem *just in time* menekankan pada penyederhanaan aktivitas pada lini *purchasing* hanya aktif utama pada saat yang diperlukan saja dan dapat mengurangi tingkat kerusakan yang lebih pada bahan baku hal ini melakukan penyediaan bahan baku sesuai permintaan proses produksi.

Rumusan Masalah

Just in time dalam keseluruhan merupakan filosofi mendapatkan kualitas, menekan biaya dan menghilangkan pemborosan atau *waste* yang berada dalam persediaan bahan baku karena penyimpanan serta mengefisienkan biaya produksi yang terdiri dari: Biaya bahan baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, biaya *Overhead* pabrik. Sesuai dengan latar belakang di atas maka penulis akan menuangkan dalam penelitian yang berjudul : “PENGARUH *JUST IN TIME* TERHADAP EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PT.TOYOTA BOSHOKU INDONESIA”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *just in time* terhadap efisiensi biaya produksi.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Logistik

Menurut *Walter* (2003:3-4) pengertian logistik ialah fungsi yang melibatkan perpindahan barang dan penyimpanan material, mengatur perpindahan barang dan penyimpanan material dalam perjalanannya dari pengiriman awal melalui rantai pasok dan sampai ke pelanggan akhir.

B. Just In Time

Menurut *Haizer* (2010:314) menyatakan bahwa *Just In Time System* adalah “Suatu sistem berdasarkan tarikan permintaan yang membutuhkan barang untuk ditarik melalui sistem oleh permintaan yang ada, bukan didorong ke dalam sistem pada waktu tertentu berdasarkan permintaan yang diantisipasi”. menyatakan bahwa *Just In Time System* adalah “Pendekatan berkelanjutan dan penyelesaian

masalah secara paksa yang berfokus pada keluaran dan pengurangan persediaan”. Dalam penerapan just in time menghilangkan pemborosan dengan mengurangi biaya persediaan atau efisiensi biaya.

Menurut Henry Simamora (2012:100) pengertian *Just In Time* adalah:

“sistem tepat waktu (*Just In Time*) adalah sistem manajemen pabrikasi dan persediaan komprehensif dimana bahan baku dan berbagai suku cadang dibeli dan diproduksi pada saat diproduksi dan pada waktu akan digunakan dalam setiap tahap proses produksi/ pabrikasi”.

C. Manfaat *Just In Time*

Just In Time telah diterapkan oleh perusahaan dan meningkatkan produktifitas perusahaan terutama mengurangi pemborosan-pemborosan dalam proses produksi, sehingga adanya sistem JIT memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan laba. Manfaat yang lain yang akan didapat perusahaan yang menerapkan konsep *Just In Time* adalah Tjiptono dan Diana(2001:307):

1. Mengurangi biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung akibat adanya penghapusan kegiatan seperti penyimpanan sediaan.
2. Mengurangi ruangan atau gudang untuk penyimpanan barang Mengurangi waktu *setup* dan penundaan jadwal produksi
3. Mengurangi pemborosan barang rusak dan barang cacat dengan mendeteksi kesalahan pada sumbernya
4. Mengurangi lead time karena ukuran lot yang kecil sehingga sel produksi lebih dapat memberikan *feedback* terhadap masalah kualitas
5. Penggunaan mesin dan fasilitas secara lebih baik
6. Menciptakan hubungan yang lebih baik
7. Layout pabrik yang lebih baik
8. Integrasi dan komunikasi yang lebih baik diantara fungsi – fungsi, seperti pemasaran, pembelian dan produksi
9. Pengendalian kualitas dalam proses

D. Penerapan *Just In time*

Penelitian ini fokus terhadap pembelian / persediaan bahan baku mentah yang berupa material di bagian *purchasing*. berdasarkan hal tersebut maka dimensi dari just in time dalam penelitian ini adalah :

- a. *Supplier/ vendor* : supplier harus bisa mengikuti flexibelitas permintaan perusahaan dan memberikan kontribusi dalam pengadaan material dan menekan biaya sekecil mungkin.
- b. *Inventory/ persediaan*: penyimpanan persediaan bahan baku di level minimum agar tidak tertumpuknya persediaan.
- c. *Lay Out* : tata letak atau pemetaan area dirancang sebagai tempat strategis dimana memudahkan bagian lain untuk efisiensi dan efektif dalam melakukan keluar masuk nya barang.
- d. *Produksi* : proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi sesuai permintaan konsumen jumlah , variasi produk dan barang berkualitas yang di berikan.

E. Efisiensi Biaya

Pengertian lain menurut Halim dkk (2000:72) adalah sebagai berikut:

“Efisiensi adalah rasio antara input terhadap output atau jumlah input per unit dibandingkan dengan output per unit. Ukuran efisiensi bisa dikembangkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya misalnya melalui anggaran”.

Sadono Sukimo (2002:205), biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor- faktor produksi dan bahan- bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang- barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

F. Faktor- faktor yang mempengaruhi Biaya produksi

Menurut Munandar (2001:96-115) , faktor yang mempengaruhi biaya produksi sebagai berikut:

1. Kuantitas dan kualitas barang yang di produksi selama periode tertentu. Kuantitas barang yang diproduksi adalah jumlah barang yang akan diproduksi oleh perusahaan dalam periode tertentu, besar kecilnya jumlah barang yang akan di produksi tergantung pada jumlah permintaan konsumen di pasar. Kualitas barang yang diproduksi adalah adalah mutu dari suatu produk yang

- dipengaruhi oleh kualitas pemilihan bahan baku serta proses produksinya.
2. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia jumlahnya mencukupi untuk proses produksi dalam periode tertentu, serta melakukan perluasan dengan cara menambah jumlah mesin atau mungkin dengan meningkatkan kapasitas produksi dari mesin dan peralatan produk lainnya
 3. Tenaga kerja yang tersedia (baik kualitas maupun kuantitas) dan perluasaannya di waktu yang akan datang.
Tenaga kerja yang dipekerjakan harus memiliki keahlian atau kualitas dibidangnya masing- masing. Perusahaan akan merekrut karyawan apabila dimungkinkan menjadi perluasan usahanya di waktu yang akan datang.
 4. Modal kerja yang dimiliki perusahaan kemungkinan penambahannya dimasa yang akan datang.
Modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan seiring dengan berjalannya waktu yang akan terjadi peningkatan atau penambahan di masa yang akan datang. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kemajuan pesat dalam usahanya.
 5. Fasilitas- fasilitas lain yang dimiliki perusahaan dan kemungkinan penambahannya dimasa yang akan datang.
Fasilitas- fasilitas perusahaan sekarang ini denganberjalannya waktu akan menyesuaikan tingkat kebutuhan perusahaan di waktu mendatang dengan cara meningkatkan jumlah fasilitas- fasilitas serta kualitasnya untuk mendukung kemajuan perusahaan.
 6. Luas perusahaan yang optimal
Luas perusahaan optimal yang dimaksud yaitu luas perusahaan dapat memberikan hasil kapasitas produksi dengan produksi per unit yang paling rendah.
 7. Kebijakan perusahaan dibidang persediaan barang jadi Kebijakan tersebut meliputi fluktuasi penjualan, fasilitas tempat penyimpanan, resiko kerugian yang timbul selama barang dalam penyimpanan, tingkat perputaran persediaan barang jadi di waktu yang lalu. Lamanya waktu berproduksi, dan modal kerja yang dimiliki perusahaan.
 8. Kebijakan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode tertentu. Kebijakan tersebut meliputi pola produksi stabil, pola produksi bergelombang sesuai dan setingkat dengan gelombang dari pola penjualan dan pola produksi yang bergelombang serta lebih moderat dari gelombang dari pola penjualan.

Dimensi – dimensi yang ada pada efisiensi biaya produksi:

- a. pembelian bahan baku : harga harus dapat disesuaikan dengan kualitas.
- b. Tenaga kerja Flexibel : karyawan mampu di tempatkan dimana saja dan dapat melakukan pekerjaan dimana pun dia tempatkan
- c. Kualitas memberikan produk yang baik untuk konsumen
- d. Kuantitas jumlah yang tepat dalam melakukan setiap produksi agar tidak terjadi *over production*

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data dari hasil penyebaran kuesioner yang akan digunakan untuk penyusunan skripsi mengenai permasalahan yang akan dibahas yaitu "Pengaruh *Just In Time* Terhadap Efisiensi Biaya Produksi".

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Kasiram (2008:149).

Lokasi penelitian adalah PT. Toyota Boshoku Indonesia yang berlokasi Jl. Jawa Blok jj-11 MM.2100 Cikarang Barat. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah memilih seluruh Karyawan *purchasing*, Karyawan *PCD*, *Leader Logistik*, *Line Head*, *Group Head*, dan *Section Head* atau *Supervisor* sebagai populasi, dengan teknik pengambilan sampel jenuh atau jumlah populasi sama dengan sampel yaitu 44 orang.

Variabel penelitian ini adalah variabel bebas *Just In Time* dan variabel terikat yaitu Efisiensi Biaya Produksi. Regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data. Pengumpulan data menggunakan kuesioner

Uji Validitas

Tabel 3.1 Hasil Validitas

| No.Item pernyataan | R Hitung | r tabel (0,05;44) | Keterangan |
|--------------------|----------|--------------------|------------|
| 1. | 0,677 | 0,297 | Valid |
| 2. | 0,659 | 0,297 | Valid |
| 3. | 0,698 | 0,297 | Valid |
| 4. | 0,670 | 0,297 | Valid |
| 5. | 0,729 | 0,297 | Valid |
| 6. | 0,759 | 0,297 | Valid |
| 7. | 0,831 | 0,297 | Valid |
| 8. | 0,641 | 0,297 | Valid |
| 9. | 0,803 | 0,297 | Valid |
| 10. | 0,714 | 0,297 | Valid |
| No.Item pernyataan | R Hitung | r tabel (0,05; 44) | Keterangan |
| 1. | 0,773 | 0,297 | Valid |
| 2. | 0,302 | 0,297 | Valid |
| 3. | 0,748 | 0,297 | Valid |
| 4. | 0,879 | 0,297 | Valid |
| 5. | 0,628 | 0,297 | Valid |
| 6. | 0,652 | 0,297 | Valid |
| 7. | 0,709 | 0,297 | Valid |
| 8. | 0,446 | 0,297 | Valid |
| 9. | 0,630 | 0,297 | Valid |
| 10. | 0,773 | 0,297 | Valid |
| No.Item pernyataan | R Hitung | r tabel (0,05; 44) | Keterangan |
| 1. | 0,773 | 0,297 | Valid |
| 2. | 0,302 | 0,297 | Valid |
| 3. | 0,748 | 0,297 | Valid |
| 4. | 0,879 | 0,297 | Valid |
| 5. | 0,628 | 0,297 | Valid |
| 6. | 0,652 | 0,297 | Valid |
| 7. | 0,709 | 0,297 | Valid |
| 8. | 0,446 | 0,297 | Valid |
| 9. | 0,630 | 0,297 | Valid |
| 10. | 0,773 | 0,297 | Valid |

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan selama kurang dari 4 bulan 20 pertanyaan yang diajukan yang terbagi menjadi 2 variabel yaitu JIT, Efisiensi Biaya Produksi dari seluruh pertanyaan variabel- variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala respon interval 5 point. Dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk menguji suatu pertanyaan valid atau reliabilitasnya suatu pernyataan.

penelitian di atas, r-Tabel $n=44$, $k=$ jumlah semua variabel=2, sehingga $n-k= 44 - 2= 42$) pada tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan r-Tabel sebesar 0,297. Pada tabel di atas, seluruh nilai korelasi atau r-hitung setiap pertanyaan lebih dari r- tabel (0,297). Hal ini menunjukkan semua data valid.

1. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2016:47) uji reabilitas digunakan untuk mengukur satu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 3.2 Hasil Reability Variabel Just In Time

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .896 | 10 |
| Reliability Statistics | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .896 | 10 |

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel skor data penelitian dengan menggunakan 44 orang responden, di peroleh nilai *reability statistic (crobanch Alpha)* variabel just in time sebesar 0,896 atau di atas 0,60. Dengan demikian maka data hasil penelitian yang dilakukan adalah reliabel dan memenuhi syarat kualitas data yang

Tabel 3.3 Hasil Reability Variabel Efisiensi Biaya Produksi

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .926 | 10 |

Sumber: Output SPSS24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel skor datapenelitian dengan menggunakan 44 orang responden, diperoleh nilai *reability statistic* sebesar 0,926 atau di atas 0,60. Dengan demikian maka data hasil penelitian yang dilakukan adalah reliabel dan memenuhi syarat kualitas data yang baik.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu *variabel independent* (X) dengan *variabel dependen* (Y), analisa ini untuk mengetahui arah hubungan antara *variable independent* dengan *variabel dependent* apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai *variabel independent* mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.2 Hasil Regresi Linear Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 36.469 | 8.260 | | 4.415 | .000 |
| | JUST IN TIME | .115 | .197 | .089 | .581 | .564 |

a. Dependent Variable: EFISIENSI BIAAYA PRODUKSI

Sumber : Pengolahan Data SPSS 24

$$Y = 36,469 + 0,115 X$$

Nilai $a = 36,469$ adalah konstanta artinya apabila variabel penerapan *just in time* sama dengan nol, maka Efisiensi biaya produksi (Y) sebesar $-36,469$.

Diketahui besarnya koefisien regresi penerapan *just in time* (X) diperoleh $0,115$ bernilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadinya penerapan *just in time* (X) sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh peningkatan efisiensi biaya produksi (Y) sebesar $0,115$ satuan, atau sebaliknya apabila terjadi penurunan penerapan *just in time* (X) sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh penurunan efisiensi biaya produksi (Y) $0,115$ satuan.

Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Menurut Sarwono (2006), ketentuan Koefisien Korelasi (r) dapat diketahui melalui indikator sebagai berikut:

- 0 : Tidak ada Korelasi antara dua variabel
- 0 – 0,25 = Korelasi sangat lemah
- 0,25 – 0,5 = Korelasi Cukup
- 0,5- 0,75 = Korelasi kuat
- 0,75 – 0,99 = Korelasi Sangat Kuat
- 1= Korelasi Sempurna

Menurut Imam Ghazali (2005) Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari dua, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Tabel 4.1 Uji Koefisien Korelasi Sederhana dan Koefien Determinasi

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .089 ^a | .008 | -.016 | 4.708 |

a. Predictors: (Constant), JUST IN TIME

b. Dependent Variable: EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

Hasil : Olah data SPSS

ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara $+1$ s/d -1 . Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strenght*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel dua variable acak.

Hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,089$. Nilai t tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel penerapan *just in time* adalah terhadap Efisiensi Biaya Produksi adalah sangat lemah.

Menurut Sarwono (2006), ketentuan Koefisien Korelasi (r) dapat dilihat dari kriteria yaitu $0 - 0,25$ yang artinya Korelasi sangat lemah.

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai $R^2 = 0,008$, artinya variabel penerapan *just in time* (X) dapat menerangkan atau menjelaskan efisiensi biaya produksi (Y) sebesar 0,8%, sisanya sebesar 99,2% (dari perhitungan $100\% - 99,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model atau persamaan pada peneliti ini.

99,2% dijelaskan oleh faktor- faktor lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

A. Uji t

Uji t merupakan uji lanjutan yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan penelitian sampel. Maka diperlukan pengujian hipotesis (uji t) untuk mengetahui kebertartian koefisien korelasi. Maka hasil korelasi *Pearson Moment* tersebut diuji dengan uji signifikansi, Nilai signifikansi dilihat dari pada tabel korelasi sig.kaidah pengujian signifikansi adalah jika nilai pada kolom sebagai lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, sedangkan jika pada kolom sig.lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 36.469 | 8.260 | 4.415 | .000 |
| | JUST IN TIME | .115 | .197 | .089 | .564 |

a. Dependent Variable: EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

Sumber : olah data SPSS 24

Nilai t tabel yang merupakan standar untuk mengambil hipotesis yang dicari dengan menentukan df. Nilai $df = n - k$, n adalah jumlah responden adalah jumlah semua variabel dalam penelitian ini ($df = n - k = 44 - 2 = 42$), di peroleh nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,018. Hasil menunjukkan nilai t hitung > t tabel ($4,415 > 2,018$). Hal ini berarti H_1 diterima, terdapat pengaruh (secara parsial) antara *Just In Time* (X) Terhadap Efisiensi Biaya Produksi (Y).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan berpengaruh secara signifikan dan positif antara variabel penerapan *just in time* terhadap variabel efisiensi biaya produksi dengan nilai 0,008 atau 0,8%. Sementara sisanya sebesar 99,2% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang bukan merupakan model dalam penelitian ini.

Dan berdasarkan uji hipotesis t, terdapat pengaruh antara penerapan *just in time* terhadap efisiensi biaya produksi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti mengemukakan saran bahwa dalam penerapan *just in time* perlu ditingkatkan lagi dengan cara hal, melakukan *historical* tentang *report vendor* sebelum melakukan pembelian bahan baku agar tidak terjadi *refund* ulang dalam masalah kuantitas material, menekan jumlah pembelian bahan baku, sesuai dengan material yang digunakan oleh bagian produksi, melakukan peramalan dalam menentukan kuantitas produksi.

PT. Toyota Boshoku harus ada pihak (*receiver*) bagian gudang yang melakukan penyataan persediaan bahan baku digudang dalam jumlah *over* atau minimum, agar menghilangkan non value added activities dan

value added activities sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan atau mengefisiensikan biaya persediaan maupun biaya produksi di perusahaan.

Selain itu PT. Toyota Boshoku Indonesia juga perlu menentukan jumlah *buffer stock* apabila terjadinya fluktuasi permintaan dari *customer*, perusahaan harus cermat serta mengoptimalkan dalam mempertahankan *just in time* dengan cara memperhatikan kualitas bahan baku yang tinggi agar untuk mendapatkan hasil produksi yang baik agar tidak adanya cacat produksi dan mengevaluasi penerapan sistem *just in time* untuk membandingkan kinerja perusahaan yang dicapai dari tahun tahun agar dicapai efisiensi biaya untuk keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Ristono. 2009. *Manajemen Persediaan* .Edisi I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Gasprsz, Vincent. 2005. *Total Quality Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Halim, Abdul.dkk. 2006. *Akutansi Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Heizer. 2010. *Management Operasi*. Jakarta: Salemba empat.
- [5] Henry Simamora. 2012. *Akutansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- [6] Mowen. 2009. *Akutansi Manajerial*, buku 2 jilid ke-8. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Ristono. 2010. *Persediaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- [8] Sarwono Jonathan. 2006-11. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [9] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Supriyono, R.A. 2000. Edisi 2. *Akutansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [11] Tjiptono, Fandy & Diana. 2001. *Total Quality Management*, Yogyakarta.
- [12] Trina Puspitasari Supriatna. 2013. *Penerapan Sistem Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan M-02 Handicraf Manufacturing*.
- [13] Walter. 2003. *Akutansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat